

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi telah menjadi pengetahuan penting tentang ilmu dan alat baru yang digunakan untuk membantu setiap individu dalam berbagai aspek kehidupan untuk menghasilkan efisiensi dan mengoptimalkan waktu, uang, dan segala jenis sumber daya. Di masyarakat, teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju dan memungkinkan munculnya kelas *modern* dilingkungan masyarakat

Dunia saat ini telah berubah, dan untuk mempersiapkan anak-anak untuk masuk ke dunia baru ini, guru perlu mengubah cara mendidik mereka. Pada era abad 21 ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga membuat Setiap individu berusaha agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Namun, dengan potensi diri yang dimiliki tidak semua individu dapat mengimbangi perkembangan zaman karena di era abad 21 setiap individu harus memiliki keterampilan. Charles mengatakan keterampilan yang harus dimiliki tiap individu berupa 4 aspek yang disebut juga dengan 4C, yaitu *collaboration, critical thinking and problem solving, communication, dan creativity and innovation*.<sup>1</sup> Ke empat aspek tersebut tidak mudah dikuasai, setiap individu dapat menguasai keterampilan tersebut dengan cara mempelajarinya.

Proses belajar merupakan kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terutama dalam bidang pendidikan dapat mendorong para guru untuk menggunakan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi digital yang diterapkan di dalam dunia pendidikan dapat membuat akses belajar serta penyampaian materi menjadi lebih mudah, cepat, dan

---

<sup>1</sup> Charles Fadel, *21st Century Skills: How Can You Prepare Students for the New Global Economy?* 22, 14 (2008).

terjangkau. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dan informasi sangat berpengaruh di berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan.

Bidang pendidikan juga sangat berpengaruh untuk selalu mengembangkan kemampuan seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman. Melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik di Indonesia untuk menjadi penerus bangsa yang berpikir kritis, kreatif, aktif, dan inovatif. Hal tersebut dipengaruhi dengan kurikulum yang digunakan. Salah satunya yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 tidak lagi berpusat pada guru tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat kepada aktivitas peserta didik. Hal ini bertujuan agar dapat melatih peserta didik untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Kurikulum 2013 terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*).<sup>2</sup> Model-model pembelajaran pada kurikulum 2013 tentunya memiliki karakteristik masing-masing.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada aspek kognitif peserta didik yaitu model berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pada model ini peserta didik lebih ditekankan untuk mengkonstruksi konsep maupun prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Pada proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik agar dapat memecahkan masalah dengan cara memfokuskan peserta didik kepada apa yang mereka pikirkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat melatih pemikiran kritis peserta didik terhadap masalah sehari-hari maupun isu-isu secara global. Berkaitan dengan isu-isu secara global dapat dipelajari dalam pembelajaran PPKn di sekolah.

---

<sup>2</sup> Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, "KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN," *e-journal Universitas Negeri Medan* 6 (2013): 22, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085/6067>.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 23.

PPKn merupakan salah satu muatan yang ada di sekolah. Pembelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk watak, mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar dapat menjadi warga Negara yang di harapkan.<sup>4</sup> Menjadi warga Negara yang diharapkan yaitu menjadi warga negara yang dapat diandalkan dan memiliki karakter yang mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam menanggapi keberagaman yang ada di Indonesia dan isu-isu global. Sehingga peserta akan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan maupun konflik yang terjadi.

Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sangat dekat hubungannya dengan muatan pembelajaran PPKn, salah satunya yaitu tentang keberagaman yang menyebabkan berbagai permasalahan seperti perbedaan warna kulit, ras, agama, dan suku yang menyebabkan berbagai permasalahan pada dunia nyata. Pada kasus di Jakarta timur tepatnya di SDN Pekayon, Pasar Rebo anak SD jadi korban perundungan SARA karena dianggap bukan berasal dari pribumi.<sup>5</sup> Kasus serupa lainnya terjadi di Cikampek, Jawa Barat seorang peserta didik kelas 2 SD dibully hingga dipukuli oleh teman, guru, dan kepala sekolah karena berbeda agama.<sup>6</sup> Kasus tersebut merupakan cerminan bahwa beberapa Pendidikan di Indonesia masih ada yang belum bisa menghargai adanya perbedaan.

Hal yang dapat diambil dari adanya beberapa kasus tersebut yaitu dengan dijadikan masalah sebagai sumber belajar bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah terutama

---

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, *APA MENGAPA BAGAIMANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MORAL PANCASILA DAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn): Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*, ed. R. Masri Sareb Putra (Jakarta: An1mage, 2020), h.23.

<sup>5</sup> Andri Donnal Putera, "Anak SD Jadi Korban Perundungan SARA Di SDN Di Pekayon, Pasar Rebo," *Kompas.Com*, last modified 2017, accessed August 27, 2023, <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2017/10/31/17014901/anak-sd-jadi-korban-perundungan-sara-di-sdn-di-pekayon-pasar-rebo>.

<sup>6</sup> Ika Putri Bramasti, "MIRIS Siswa Kelas 2 SD Di Cikampek Dibully Teman, Guru & Kepsek Karena Beda Agama, Korban Dipukuli Artikel Ini Telah Tayang Di TribunStyle.Com Dengan Judul MIRIS Siswa Kelas 2 SD Di Cikampek Dibully Teman, Guru & Kepsek Karena Beda Agama, Korban Dipukuli," *Tribunstyle.Com*, last modified 2023, accessed August 27, 2023, <https://style.tribunnews.com/2023/07/07/miris-siswa-kelas-2-sd-di-cikampek-dibully-teman-guru-kepsek-karena-beda-agama-korban-dipukuli?page=4>.

dalam pembelajaran PPKn. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* merupakan model yang menyediakan masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah.<sup>7</sup> proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan. *Problem Based Learning* juga model yang relevan dengan kehidupan nyata di dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan model *Problem Based Learning* juga tergantung oleh penggunaan sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memfasilitasi penggunaan sumber belajar yang tepat.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi serta kemudahan dalam belajar, oleh karena itu sumber belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Widodo mengatakan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal apabila adanya proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.<sup>8</sup> Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai akan sangat mendukung dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Penggunaan sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum bervariasi. Pada umumnya, dalam memberikan pelajaran guru bertumpu pada sumber belajar yang sering digunakan selama ini yaitu buku paket tematik. Tanpa disadari masih banyak sumber yang bisa dijadikan untuk mendukung sumber pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan

---

<sup>7</sup> Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.24.

<sup>8</sup> Soepri Tjahjono Moedji Widodo, "Facebook Sebagai Sumber Belajar," *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* (2015): h.135.



teknologi. Namun guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran dengan penggunaan teknologi sehingga keaktifan dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa, dalam proses pembelajaran guru menggunakan sumber belajar berupa buku tema dan LKPD. LKPD yang biasa digunakan guru hanya berbentuk lembaran kertas yang berisikan teks dan soal-soal pilihan ganda yang tidak berwarna dan tidak bergambar sehingga peserta didik kadang kala merasa jenuh dan bosan dengan bentuk LKPD yang ada sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, LKPD yang digunakan oleh guru masih berbentuk cetak sehingga kurang inovatif dan kurang menarik perhatian peserta didik yang sudah mulai melek akan teknologi.

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V didapatkan bahwa guru belum memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal salah satunya penggunaan sumber belajar yang hanya berupa buku tema dan LKPD. Sehingga peserta didik terkadang kurang paham dengan materi yang disajikan. Peserta didik juga dirasa kurang eksplorasi terhadap materi yang dijelaskan dikarenakan terbatasnya penggunaan sumber belajar yang digunakan. Guru belum pernah membuat lkpd elektronik dikarenakan waktu yang terbatas. Guru juga sangat senang jika peneliti membantu guru untuk mengembangkan sumber belajar elektronik yang dapat digunakan kapan pun dan dimanapun dengan desain yang menarik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan data angket kepada peserta didik kelas V SDN Tegal Alur 11 Pagi pada tanggal 27 Juli 2022 dan mendapatkan hasil bahwa 87% peserta didik menyukai pembelajaran ppkn. Tetapi peserta didik masih ada yang kesulitan dalam memahami materi keberagaman sosial budaya di Indonesia dengan persentase sebanyak 78%. Menurut peserta didik sumber belajar yang pernah digunakan ialah buku tema dan LKPD. LKPD yang digunakan masih belum optimal karena 100% peserta didik memilih LKPD yang digunakan hanya berisikan teks, soal-soal dan tidak

berwarna. Sumber belajar yang paling banyak disukai adalah LKPD elektronik dengan besar persentase 84%. Tetapi guru belum pernah menggunakan sumber belajar elektronik saat pembelajaran berlangsung. Sebanyak 87% peserta didik tertarik dibuatkannya LKPD elektronik materi keberagaman sosial budaya di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut sumber belajar yang di sukai oleh peserta didik ialah LKPD. LKPD merupakan pengganti dari adanya LKS (Lembar Kerja Siswa) setelah adanya pergantian kurikulum 2013. LKPD merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran yang dibuat menarik dan sistematis sehingga membuat siswa dapat aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.<sup>9</sup> LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran karena LKPD merupakan salah satu sarana penting untuk menunjang kebutuhan belajar peserta didik serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Penggunaan LKPD di sekolah masih belum optimal, karena hanya berbentuk soal-soal latihan tertulis seperti pilihan ganda dan isian yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya berupa tulisan dan juga tidak berwarna sehingga menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam mengerjakannya serta kurang memicu peserta didik untuk lebih mengeksplorasi keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki karena LKPD yang dibuat guru masih bersifat pengetahuan konsep berupa hafalan dan tidak ada kegiatan-kegiatan belajar di dalamnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Tegal Alur 11 Pagi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peserta didik membutuhkan LKPD yang seperti seharusnya yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang membantu peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan dalam

---

<sup>9</sup> Ilmas Barlenti, M Hasan, and Mahidin, "Pengembangan Lks Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 05, no. 01 (2017): h.81, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.

pembelajaran dalam rangka menguasai pengetahuan berpikir kritis, keterampilan, dan konsep. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran lebih efisien dan efektif serta peserta didik pun akan aktif selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu perlu dikembangkannya lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang menarik, salah satunya adalah LKPD yang menggunakan teknologi yaitu LKPD berbentuk elektronik.

LKPD elektronik merupakan suatu bahan ajar non cetak yang berisi materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai dan tersaji dalam bentuk elektronik. LKPD elektronik dapat diakses dengan mudah melalui handphone maupun pc/laptop. Isi di dalam LKPD elektronik dapat didukung dengan gambar dan video. Penggunaan LKPD elektronik dalam proses pembelajaran akan membuat aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih menyenangkan, dan pembelajaran akan menjadi interaktif dan lebih mempermudah peserta didik karena dapat dikerjakan langsung pada handphone, pc/laptop. Oleh karena itu, LKPD elektronik dibuat agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi serta meningkatkan semangat belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam membuat LKPD elektronik serta relevan dengan pengimplementasian kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran ini memungkinkan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menjadi salah satu alternatif dalam menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, peserta didik dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan fokus peserta didik terhadap

tujuan pembelajaran serta penggunaan sumber belajar yang tepat dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah dasar yaitu LKPD elektronik.<sup>10</sup> Pengemasan materi pembelajaran ke dalam bentuk elektronik agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena peserta didik ikut terlibat di dalam pembelajaran. Penggunaan LKPD elektronik merupakan salah satu cara guru untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. LKPD yang dikembangkan sebelumnya berbentuk aplikasi sementara pada penelitian ini LKPD yang dikembangkan berbentuk website sehingga peserta didik dapat mengakses LKPD tanpa harus mengunduh aplikasi terlebih dahulu.<sup>11</sup> Selain itu, penggunaan LKPD elektronik sebagai salah satu sumber pembelajaran yang diharapkan mampu membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Persamaan antara penelitian pengembangan tersebut dengan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti adalah mengembangkan LKPD elektronik sebagai salah satu sumber pembelajaran yang diharapkan mampu membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa penelitian dan pengembangan sebelumnya terkait LKPD elektronik, penelliti menemukan bahwa LKPD elektronik sangat layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pengembangan LKPD elektronik ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu muatan pembelajaran PPKn dengan materi keberagaman sosial budaya di Indonesia di kelas V SD. LKPD biasanya berbentuk cetak, namun dengan perkembangan

---

<sup>10</sup> Siti Kusnul Khotimah, Arnelia Dwi Yasa, and Cicilia Ika Rahayu Nita, "Pengembangan E-LKPD Matematika Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kelas V SD," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4* (2020): 407, <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.

<sup>11</sup> Yunita Triwiyanti Pribadi, Dudung Amir Sholeh, and Yetty Auliaty, "Pengembangan E-Lkpd Materi Bilangan Pecahan Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas IV Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan 2*, no. 2 (2021): 264–279.

<sup>12</sup> Titi Hardianti, A Syachruroji, and Nana Hendracipta, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN PERUBAHAN ENERGI IPA KELAS IV SD NEGERI MARGAGIRI 2," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 8*, no. 1 (2021): 1–8.



zaman dan kemajuan IPTEK kini peneliti membuat LKPD berbentuk elektronik. Penggunaan LKPD elektronik juga dapat meminimalisir penggunaan kertas. Di dalam LKPD elektronik juga terdapat latihan berbentuk games yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. subjek penelitian ini akan diterapkan di SDN 11 Pagi Tegal Alur Jakarta Barat. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sumber belajar yang digunakan belum bervariasi dan kurang menarik peserta didik dalam belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Pembelajaran PPKn di Kelas V Sekolah Dasar sebagai salah satu sumber belajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan pengembangan ini diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran PPKn.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik masih sulit memahami materi keberagaman sosial budaya di Indonesia
2. Peserta didik belum bisa menghargai adanya perbedaan.
3. LKPD yang ada saat ini masih belum optimal, karena hanya berisikan teks dan soal-soal
4. Sumber belajar yang ada di sekolah belum beragam
5. Kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai penunjang pembelajaran PPKn
6. Belum dikembangkannya penggunaan LKPD elektronik disekolah khususnya pada pembelajaran PPKn di kelas V SD

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka peneliti hanya memfokuskan pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk pembelajaran PPKn di kelas V SD.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn di kelas V?
2. Bagaimana kelayakan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai sumber belajar pada muatan PPKn di kelas V?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menambah referensi sumber belajar khususnya pada pembelajaran PPKn di SD materi keberagaman sosial budaya di Indonesia.
  - b. Membantu guru dalam proses pembelajaran

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran PPKn khususnya pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia di kelas V sekolah dasar, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menarik dan membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

### 2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi keberagaman sosial budaya di Indonesia serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan semangat belajar siswa, dan dapat merangsang minat baca siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SD.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran PPKn, serta memotivasi guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik serta memanfaatkan teknologi yang tersedia sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya agar menghasilkan produk LKPD elektronik yang lebih baik.